

sementara debris yang memiliki berat molekul lebih rendah akan mengapung sebagai supernatan. Pada kenyataannya pelet masih mengandung debris walaupun jumlahnya sedikit. Menurut Sharpe (1988), untuk mendapatkan sel viabel yang murni merupakan hal yang sulit dan perlu proses sentrifuse yang berkali-kali.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan konsentrasi sukrosa dan enzim mempengaruhi perolehan jumlah sel viabel dan viabilitas sel dengan kombinasi yang efektif yaitu dengan konsentrasi sukrosa 30% dan enzim 0,1 %.
2. Lama inkubasi dan kecepatan stirer serta kombinasinya mempengaruhi perolehan jumlah sel viabel dengan kombinasi yang efektif pada kecepatan stirer 600 rpm dan lama inkubasi 15 menit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih pada program Hibah A2 tahun 2005. Yubpik, Ika Puspitasari, Adita Martin W, Novi Susanti yang telah membantu mengumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhojwani, S.S and M.K, Razdan, 1983, *Plant Tissue Culture (Theory and Practise)*, ElsevierScience Publisher. Amsterdam
- Dixon, R. A., 1987, *Plant Cell Culture a Practical Approach* Dept. Of Biochemistry Royal Holloway College.
- Hadisantoso, M. 1987. Electric Field Mediated Cell fusion. Metode Baru Fusi sel serta Aplikasinya dalam Bioteknologi Seminar Nasional Metabolit Sekunder. PAU. Bioteknologi UGM. Yogyakarta.
- _____ 1962. b. Treatment of Keloid with Asiaticoside *Dermatologica*, 125, pada : 387 – 392. dermatology Department, Cairo University, U. A. R.
- Pramono, S. 1992. Profil Kromatogram Ekstrak Herba Pegagan yang Berefek Antihipertensi. *Warta Tumbuhan Obat Indonesia*. Vol 1. no. 2 : 37 – 39.
- Prihastanti, E, 1999, *Isolasi Sel Mesofil Daun Pegagan Centella Asiatica (L.) Urban*, Sellula vol 7 no.2 Lab. Biostruktur dan Fungsi F MIPA UNDIP
- Sharpe, P.T. 1988. *Methods of Cell Separation*. Elsvier Science Publishiers. New York.
- Suryowinoto, M. 1996. Pemuliaan Tanaman secara In Vitro Pusat Antar Universitas, bioteknologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.